

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi telah menjadi suatu fenomena besar dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, memainkan peran krusial dalam membentuk pola pikir, mengembangkan wawasan, dan mempengaruhi opini publik (Darwanto, 2007). Dalam lingkup akademik, kajian mengenai program televisi memiliki cakupan yang sangat luas. Kajian ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis produksi, tetapi juga mendalami bagaimana program televisi sebagai media massa menggunakan beberapa elemen sebagai alat komunikasi untuk merepresentasikan ideologi, budaya, dan identitas.

Di antara berbagai bentuk program televisi, siaran-siaran yang bersifat hiburan sangat populer dan digemari oleh semua kalangan masyarakat karena bukan hanya menyajikan unsur humor tetapi juga memberikan informasi. Humor terbukti mampu menjadi media penyampaian informasi karena kemampuannya membuat pesan lebih mudah diterima melalui cara yang menyenangkan. Humor dapat muncul dari gaya bahasa, sindiran, parodi, atau tindakan, yang memiliki kemampuan untuk melintasi berbagai lapisan sosial dan konteks komunikasi (Islami, 2015).

Potensi humor sebagai medium informasi ini menjadi relevan ketika dihadapkan pada eksistensi kuliner lokal yang kini menghadapi tantangan signifikan. Menurut budayawan JJ Rizal (2016), salah satu permasalahan kuliner di Indonesia adalah minimnya dokumentasi mengenai kuliner lokal, dan kuliner masih dianggap sebagai persoalan rasa saja bukan budaya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengangkat kembali dokumentasi kuliner melalui media massa.

Melihat besarnya pengaruh media televisi terhadap masyarakat, dan kemampuan humor sebagai media informasi. Program acara “Main Hakim Sendiri” episode 161 yang tayang di NET TV menjadi sebuah objek penelitian yang

menarik. Program ini menghadirkan suasana persidangan yang dipadukan dengan sentuhan komedi, diperankan oleh tokoh-tokoh seperti Desta, Boiyen, Indra Jegel, Boris Bokir, Rigen Rakelna, Dicky Difie dan lainnya. Fokus penelitian ini terletak pada episode 161 yang memanfaatkan elemen humor parodi lagu sebagai media untuk memperkenalkan kuliner. Hubungan dengan kajian pada program televisi terletak pada pemahaman mendalam tentang bagaimana konsep tayangan memanfaatkan elemen humor parodi lagu dan merepresentasikan narasi kuliner melalui tanda-tanda semiotika.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji humor parodi di televisi dari beragam aspek, seperti fenomena parodi dalam iklan televisi Indonesia (Hariyanto, 2009), konstruksi sosial lucu melalui komedi pada program televisi *lapor pak* (Syadza, 2023), dan penerapan *surprise* untuk membangun humor pada penyutradaraan program televisi komedi parodi “hansip 68” (Pratama, 2025). Penelitian-penelitian tersebut telah berhasil memetakan mekanisme humor parodi, namun belum ada yang mengaitkannya dengan fungsi humor sebagai media informasi, khususnya pengenalan kuliner. Sementara itu, berbagai metode pengenalan kuliner yang telah dilakukan seperti melalui buku ilustrasi (Tjukipto, 2022), komik Webtoon (Algiyanie et al., 2023) dan cerita bergambar (Maharani & Resmisari, 2024), belum sepenuhnya mampu menjangkau preferensi media dan gaya konsumsi informasi masyarakat luas yang cenderung lebih visual, dinamis, dan interaktif.

Kondisi ini menunjukkan adanya sebuah celah penelitian yang menarik, di mana belum ada kajian yang membedah strategi kreatif dalam program “Main Hakim Sendiri Episode 161”, yang secara unik mengintegrasikan parodi lagu untuk memperkenalkan kuliner lokal. Dengan kemampuannya menyediakan beragam informasi, televisi dapat menjadi medium untuk memperkenalkan kuliner lokal kepada khalayak luas (Firdausyi & Anggraini, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sebuah kebaruan penelitian yang berfokus pada analisis humor parodi lagu sebagai sebuah strategi pengenalan kuliner. Parodi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi mekanisme pertahanan untuk mengangkat kembali identitas yang terpinggirkan

Muhamad Rayhan Alfikri Pribadie, 2025

HUMOR PARODI LAGU SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KULINER LOKAL DALAM PROGRAM “MAIN HAKIM SENDIRI” EPISODE 161

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Mahfudloh, 2019). Dalam konteks ini, kuliner dapat diangkat kembali identitasnya melalui mekanisme parodi yang menghibur dan mudah diingat. Daya jangkau televisi yang luas, serta kemampuan humor membuat informasi lebih mudah melekat pada ingatan audiens, menjadikannya kombinasi yang strategis untuk upaya pengenalan kuliner.

Berdasarkan *gap* dan *novelty* penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan elemen humor yang digunakan dalam parodi lagu di program "Main Hakim Sendiri Episode 161", dan menginterpretasi bagaimana representasi kuliner lokal dikonstruksi melalui tanda-tanda semiotik dalam parodi lagu tersebut.

Penelitian ini berangkat dari asumsi dasar bahwa program "Main Hakim Sendiri" memanfaatkan humor parodi lagu untuk menyampaikan informasi mengenai kuliner, serta merepresentasikan narasi terkait kuliner lokal. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai humor parodi dalam program televisi, serta menawarkan wawasan mengenai strategi tayangan televisi dalam mengaitkan elemen humor dan merepresentasikan kuliner lokal dengan lebih inovatif dan sesuai dengan selera audiens modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan. Untuk mengerucutkan rumusan masalah maka peneliti menurunkannya dalam dua pertanyaan:

1. bagaimana konsep tayangan program "Main Hakim Sendiri" episode 161 memanfaatkan elemen humor parodi lagu sebagai media pengenalan kuliner lokal melalui media massa?
2. bagaimana humor parodi lagu merepresentasikan narasi kuliner lokal pada program "Main Hakim Sendiri" episode 161?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui bagaimana konsep tayangan dalam program “Main Hakim Sendiri” episode 161 memanfaatkan elemen humor parodi lagu sebagai media pengenalan kuliner lokal melalui media massa.
2. mengidentifikasi dan menjelaskan bagaimana humor parodi lagu merepresentasikan narasi kuliner lokal pada program “Main Hakim Sendiri” episode 161

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa :

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pemanfaatan humor parodi lagu sebagai strategi komunikasi dalam media televisi, khususnya dalam media pengenalan kuliner lokal. Serta mempelajari teknik penyampaian informasi melalui humor dalam media massa, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan karya-karya kreatif mereka di bidang film dan televisi.

2. Bagi Masyarakat Umum:

Diharapkan dari penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat mengenai bentuk humor parodi lagu yang tidak hanya menghibur, tetapi memiliki fungsi sebagai media pengenalan kuliner.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pemanfaatan humor parodi lagu pada program televisi

serta memberikan landasan teoritis untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana strategi humor dan parodi lagu dapat diterapkan dalam konteks lain, seperti dalam pengenalan produk budaya lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada produser acara televisi, khususnya program hiburan, untuk meningkatkan dan mengembangkan segmen humor parodi lagu dan membantu merepresentasikan budaya kuliner lokal dalam media massa.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan uraian sistematika penulisan pada penelitian Humor Parodi Lagu Sebagai Media Pengenalan Kuliner Lokal Dalam Program “Main Hakim Sendiri Episode 161”, diantaranya meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II menyajikan beberapa deskripsi mengenai penelitian terdahulu, kajian teoritis mengenai elemen dan teori humor, semiotika John Fiske, program acara televisi, program Main Hakim Sendiri, kuliner lokal, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III membahas mengenai langkah-langkah penelitian atau tahapan yang mencakup desain penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV menyajikan temuan dan pembahasan yang diperoleh melalui pengolahan dan analisis sesuai dengan fakta. Menyajikan analisis deskriptif yang menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Muhamad Rayhan Alfikri Pribadie, 2025

HUMOR PARODI LAGU SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KULINER LOKAL DALAM PROGRAM “MAIN HAKIM SENDIRI” EPISODE 161

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab V penulis membuat kesimpulan dan mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai Humor Parodi Lagu Dalam Program “Main Hakim Sendiri Episode 161”.